



DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

Maria Ulfa, Kharisma Pratama*, Fathul Khair

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: kharisma@itekesmukalbar.ac.id

ABSTRACT

Background: Anemia is a condition characterized by hemoglobin levels below normal values based on age and gender. According to the West Kalimantan Health Department, the prevalence of anemia among adolescent girls increased from 18.3% in 2019 to 23.8% in 2020. Meanwhile, only 55.74% of adolescent girls in Pontianak received iron supplement tablets across 23 public health centers (Melyani, 2019). **Objective:** This study aimed to determine the relationship between peer support and the consumption behavior of iron supplement tablets among adolescent girls at SMAIT Al-Mumtaz Pontianak in 2024. **Methods:** This was an analytic observational study with a cross-sectional design. The population consisted of all female students in grades 10–12, with a total sample of 57 respondents selected through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Chi-square test. **Results:** The findings showed that 43.9% of respondents received good peer support, while 56.1% received poor support. Regarding supplement consumption, 30 respondents (52.6%) demonstrated good behavior, and 27 respondents (47.4%) showed poor behavior. Statistical analysis revealed a significant relationship between peer support and supplement consumption behavior ($p = 0.001$). **Conclusion:** There is a significant relationship between peer support and the consumption behavior of iron supplement tablets among adolescent girls at SMAIT Al-Mumtaz Pontianak in 2024. Strengthening peer-based education and support programs may improve adherence to iron supplementation and help prevent anemia among adolescents.

Keywords: Peer support, behavior, blood supplement tablets

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok individu berdasarkan usia dan jenis kelamin (Ansari, Heriyani, dan Noor 2020). Berdasarkan dari data dinas kesehatan Kalimantan Barat kejadian anemia pada remaja putri di Kalbar pada tahun 2019 sebesar 18,30% dan pada tahun 2020 sebesar 23,8%. Remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebanyak 55,74% dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Pontianak menurut laporan bulan Desember tahun 2018 (Melyani, 2019). **Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024. **Metode:** Penelitian merupakan penelitian observasional analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah remaja putri kelas 10,11, dan 12 SMAIT Al-Mumtaz Pontianak. Sampel berjumlah 57 diambil dengan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan chi square. **Hasil:** Hasil penelitian pada 57 responden menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mendapatkan dukungan yang baik (43,9%) dan 32 remaja putri dengan dukungan kurang sebanyak (56,1%). Perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024, Sebagian besar kategori baik 30 responden, sedangkan sisanya yaitu 27 responden berperilaku kurang. Ada hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024, didapatkan angka p-value sebesar 0,001. **Kesimpulan:** Ada hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024

Kata kunci: Dukungan teman sebaya, perilaku, tablet tambah darah

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah lebih rendah dari nilai normal sesuai usia dan jenis kelamin, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (WHO, 2020; Ansari, Heriyani, & Noor, 2020; Apriningsih, 2023). Kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan global, khususnya pada remaja putri.

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), prevalensi anemia pada wanita usia subur (15–49 tahun) di dunia mencapai 29,9%, sedangkan di Asia Tenggara lebih tinggi yaitu 46,6% dengan jumlah kasus sekitar 202 juta wanita muda. Di Indonesia, Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi anemia sebesar 21,7%, dengan prevalensi lebih tinggi pada wanita (23,9%) dibandingkan pria (18,4%) (Herawati, 2022).

Di Kalimantan Barat, kasus anemia juga cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Kalbar menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 18,3% pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 23,8% pada tahun 2020. Di Kota Pontianak, laporan Puskesmas Juli 2022 mencatat 409 remaja putri (12,5% dari yang diperiksa) mengalami anemia. Selain itu, 29% remaja putri di kota tersebut dilaporkan menunjukkan gejala kekurangan darah. Untuk mencegah dampak jangka panjang, program pemberian tablet tambah darah (TTD) telah dilaksanakan melalui sekolah dan Puskesmas, namun kepatuhan konsumsi masih menjadi tantangan (Melyani, 2019; Dinkes Kalbar, 2024).

Penyebab anemia yang paling umum adalah kekurangan zat besi. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena kehilangan darah secara rutin melalui menstruasi, dengan estimasi kehilangan rata-rata 1,3 mg zat besi per hari (Kemenkes RI, 2019). Kekurangan zat besi dapat mengganggu distribusi oksigen ke seluruh tubuh, menurunkan daya tahan, memicu kelelahan, mengurangi konsentrasi belajar, menurunkan prestasi akademik, bahkan berdampak pada produktivitas kerja dan kesehatan reproduksi di masa mendatang (Darmawan, 2020; Ditjen

Kesmas, 2020). Jika tidak ditangani, anemia pada remaja putri berisiko menyebabkan komplikasi saat kehamilan, persalinan, hingga meningkatkan angka kematian maternal dan perinatal (Nuraeni dkk., 2019).

Selain faktor biologis, perilaku remaja dalam mengonsumsi TTD juga dipengaruhi lingkungan sosial, termasuk dukungan teman sebaya. Teman sebaya dapat berperan positif sebagai pengingat, pemberi motivasi, serta sumber informasi, namun juga berpotensi memberi pengaruh negatif jika tidak mendukung (Permanasari dkk., 2021).

Hasil temuan awal peneliti di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak menunjukkan sebagian besar remaja putri sudah menerima TTD dari sekolah, namun kepatuhan konsumsi masih rendah. Beberapa remaja mengaku lupa atau tidak menyukai bau amis tablet, sedangkan yang rutin mengonsumsi TTD menyebutkan adanya peran teman sebaya yang saling mengingatkan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi TTD pada remaja putri, serta mengidentifikasi kendala dan harapan mereka terhadap program ini.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada satu waktu pengukuran tanpa adanya tindak lanjut (Nursalam, 2020).

Populasi penelitian adalah seluruh siswi remaja putri kelas X-XII di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak sebanyak 57 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan demikian, jumlah sampel yang diteliti sama dengan jumlah populasi, yaitu 57 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terbagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner dukungan teman sebaya dan kuesioner

perilaku konsumsi tablet tambah darah. Instrumen dukungan teman sebaya sebelumnya telah diuji validitas oleh Mutmainnah (2023) dengan hasil 18 item valid dari 20 pernyataan (r hitung > 0,361) serta reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,930. Sementara itu, instrumen perilaku konsumsi tablet tambah darah memiliki 7 item valid (r hitung > 0,361) dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui dua tahap. Pertama, dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian, baik dukungan teman sebaya maupun perilaku konsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis ini ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kedua, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan dinyatakan bermakna secara statistik apabila nilai p -value < α .

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik pada Siswi SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024 seperti yang terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik (n=57)

Kelompok Umur	f	%
15	2	3,4
16	12	20,7
17	20	34,5
18	21	36,2
Total	57	100,0

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 18 tahun, yaitu 21

responden (36,2%), dan paling sedikit responden yang berumur 15-16 tahun, yaitu 2 responden (3,4).

Dukungan Teman Sebaya

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan teman sebaya pada Siswi SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024 (n=57)

Teman sebaya	f	%
Baik	25	43,9
Kurang	32	56,1
Jumlah	57	100,0

Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dukungan teman sebaya kategori kurang, yaitu 32 responden (56,1%).

Perilaku Konsumsi Tablet Tambah darah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMAIT Al-Mumtaz Pontianak Tahun 2024 (n=110)

Perilaku konsumsi tablet tambah darah	f	%
Baik	30	52,6
Kurang	27	47,4
Jumlah	57	100,0

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa dari 110 siswi terdapat 24 siswi siklus menstruasi teratur (21.8%) dan 86 siswi siklus menstruasi tidak teratur (78.2%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Tablet Tambah Darah pada Siswi SMAIT Al- Mumtaz Pontianak Tahun 2024

Tabel 4. Hasil chi square

Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah		p-Value	OR	Total
	Baik	Kurang			
Baik	22	3			25
Kurang	8	24	<0,001	22.000	32
Total	30	27			57

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang teman sebaya dengan perilaku

konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri diketahui dari 57 responden terdapat 22 dukungan dari teman sebaya kategori baik, dan sebagian kecil terdapat 8 kategori kurang, dengan sebagian besar perilaku konsumsi tablet tambah darah pada kategori baik sebanyak 24 dan sebagian kecil perilaku konsumsi tablet tambah darah dalam kategori kurang sebanyak 3. Berdasarkan tabel didapatkan melalui hasil analisa dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan program SPSS versi 27 didapatkan p value $=0,001 < \alpha=0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku konsumsi tablet tambah darah

PEMBAHASAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 18 tahun (36,2%), sedangkan kelompok usia 15–16 tahun hanya 3,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada masa remaja akhir, yaitu periode yang menurut WHO (2021) termasuk fase rentan terhadap anemia akibat peningkatan kebutuhan zat besi dan kehilangan darah menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Silitonga (2023) yang menemukan sebagian besar responden berusia 15–18 tahun, namun berbeda dengan hasil penelitian Nurjanah & Azinar (2023) di Semarang, di mana responden masih berada pada usia remaja awal (11–15 tahun). Kondisi ini menegaskan pentingnya pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri usia sekolah untuk mencegah anemia.

Dari aspek dukungan sosial, sebagian besar responden melaporkan dukungan teman sebaya yang kurang (56,1%). Temuan ini selaras dengan penelitian Wulandari (2023) di Padang yang menemukan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dan kepatuhan konsumsi TTD, meskipun berbeda dengan studi Astiena (2024) yang tidak menunjukkan hubungan signifikan. Menurut teori *precede-proceed* yang dikemukakan Green (2005), teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah

bersama kelompoknya. Dukungan dalam bentuk motivasi, pengingat, dan berbagi pengalaman dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD.

Perilaku konsumsi TTD pada responden menunjukkan bahwa 52,6% berada dalam kategori baik, sedangkan sisanya kurang. Hal ini mendukung penelitian Nuzrina dkk. (2021) di Tangerang yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap dan perilaku konsumsi TTD. Teori perubahan perilaku Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Dalam konteks penelitian ini, dukungan teman sebaya berperan sebagai faktor penguat yang mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik.

Analisis uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan perilaku konsumsi TTD ($p = 0,001$; $\alpha = 0,05$). Hasil ini konsisten dengan penelitian Ilham dkk. (2023) di Mamuju, meskipun berbeda dengan studi Nurafiaturohmah dkk. (2023) di Karawang yang tidak menemukan hubungan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi lingkungan sosial, budaya sekolah, dan pola komunikasi antarremaja di lokasi penelitian. Teori pembelajaran sosial Bandura mendukung temuan ini, bahwa interaksi sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya, dapat memengaruhi pembentukan perilaku. Ketika teman sebaya teratur mengonsumsi TTD, individu lain dalam kelompok cenderung mengikuti pola yang sama karena adanya rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh remaja putri di SMAIT Al-Mumtaz Pontianak memperoleh dukungan teman sebaya yang kurang (56,1%), sementara perilaku konsumsi tablet tambah darah sebagian besar berada pada kategori baik (52,6%). Uji statistik membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan perilaku konsumsi tablet tambah darah ($p = 0,001$; OR = 22). Temuan

ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia.

SARAN

Bagi institusi kesehatan, disarankan untuk memperkuat promosi kesehatan mengenai manfaat konsumsi tablet tambah darah dan bahaya anemia melalui kegiatan edukasi terjadwal, serta melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin minimal sekali setahun pada remaja. Bagi remaja putri, penting untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah, baik saat menstruasi maupun tidak, dengan waktu konsumsi yang dianjurkan pada malam hari setelah makan. Sementara itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penggunaan metode berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. T., Nurhayati, L., & Saputro, R. (2023). Literature Review: Pemberian Tablet Fe Terhadap Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan KaryaBhakti*, 9(1), 1-12.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377-1386.
- AFTA Ilham, Y Yusriani, N Bur - Window of Public Health Journal, 2023 - 103.133.36.91
- Ansari, M H, Farida Heriyani, D. M. S. N. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smrn 18 Banjarmasin. Ho-meostasis, D, 209–216.
<Https://Ppj.Ulm.Ac.Id/Journals/Index.Php/Hms/Article/View/2264>
- AK Astien - Jurnal Mirai Management, 2024 - journal.stieamkop.ac.id
- AL Luthfi - 2020 - repository.umj.ac.id
- Green, L.W & Kreuter, M. . (2005). Health Program Planning : An Educational and Ecological Approach. McGraw-Hill.
- H Chotimah, S Notoatmodjo... - Jurnal Bidang Ilmu ..., 2022 - ejournal.urindo.ac.id
- Hilamuhu, F. F. (2021). Studi Literatur: Hubungan Pola Menstruasi Dan Tingkat Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2).
- Irianti, S., & Sahiroh. (2019). Gambaran Faktor Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Overview Factors Of Consumption Of Blood Added Tablets In Female Adolescent. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 6(2), 92–97.
- Islami, D. K. (2020). *Gambaran Kejadian Anemia Pada Siswi Pengurus Uks Di Smk Negeri 1 Tempel Sleman Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, PoltekkesKemenkes Yogyakarta).
- I Wulandari - 2024 - scholar.unand.ac.id
- Kejadian Anemia Di Indonesia, A. Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Tabanan.
- Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 314-32
- Kemenkes. (2022). Buku Bacaan Kader Posyandu. Kementerian Kesehatan. Kemenkes Ri. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19. In Kementrian Kesehatan Ri.<Http://Appx.Alus.Co/Direktoratgi>

- ziweb/Katalog/Ttd-Rematri-Ok2.Pdf
- Kementerian Kesehatan. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kemenkes.
- Https://Doi.Org/10.5005/Jp/Books/1257_5
- Kemenkes RI. (2018). Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018, 3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). "Pedoman Pelaksanaan Program Suplementasi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur." Jakarta: Kemenkes RI.
- K Murnariswari, R Nuzrina, LP Dewanti...- Jurnal Riset...,2021 ejournal.poltekkes-smg.ac.id
- Mina, R. (2023). Faktor Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Perempuan Di Smpn 21 Banjarmasin.
- Marsiti Dwicahyani, D. (2023). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Saat Menstruasi Dengan Anemia Di Smp N 3 Kismantoro* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Sura-karta).
- Melinda, R. (2022). Ta: Literature Review Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ane-mia Dengan Masalah Nyeri Akut Menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Da-lam.
- Nadiya, Hasan, C., & Sulolipu, A. M. (2023). Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI Tahun 2023. Windo of Public Health Journal, 4(5), 774–785.
- Nurjanah, A., Azinar, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F. & Negeri Semarang, U. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada

- Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. Hygeia Journal of Public Health Research and Development 7, (2023).
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rhineka Cipta Notoadmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311-317.
- Permanasari, I., Mianna, R., & Wati, Y. S. (2021). Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya. Gosyen Publishing.
- Purwanti, T. W., & Nurlitasari, D.* (2019). "Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di SMAN X." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 11-19.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Kon-sumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Jember, Indonesia. *Jurnal Promkes*, 8(2), 154-162.
- Quraini, D. F., Ningtyias, F. W., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Kon-sumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Jember, Indonesia. *Jurnal Promkes*, 8(2), 154-162.
- Rahman, R. A., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 10(1), 133-140.
- Rusniawati, S. (2023). Pengaruh Pemberian Minuman Sari Kacang Hijau (Vigna Radiata) Terhadap Remaja Putri Dengan Anemia Di Smpn 1 Sungai Kakap Kabupaten Kuburay. *Journal*

- Of Health Sciences Leksia (JhsL), 1(1), 28-36.
- Sarwono, S. W. (2019). Psologi Remaja. Pt Rajagrafindo Persada
- Sari, E. N. I., Khasanah, S. U., Angelina, R. D., Nurfadila, S. L., Hadisyaputri, A. O., Utomo, T. O., ... & Tricahyanti, A. (2024). Pemberdayaan Generasi Muda Dan Pola Hidup Sehat Dalam Pencegahan Stunting. *Penerbit Tahta Media*.
- Siti, M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Fatah Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- Suryani, I., Wahyuni, S., & Susanto, T.* (2020). "Peran Pembina Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Asrama X." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 89-95.
- Susanti, Nitalia, P., Azza, A., & Kholifah, S. (2024). Hubungan Perilaku Konsumsi Nutrisi Dan Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Jember. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(5), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Syarifuddin, S., Ilyas, J. B., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Silitonga, H. T. H., Salim, L. A., Nurmala, I., Hargono, R. & Purwandini, S. Knowledge, attitude, intention, and program implementation of iron supplementation among adolescent girls in Sidoarjo, Indonesia. *J Public Health Afr* 14, (2023).
- S Nurafiaturohmah, F Tridiyawati Who. (2021). World Health Statistics:Monitoring Health For The Sdgs. World Health Organization.
- World Health Organization. WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/to_pics/anaemia_in_women_and_children_\(2021\)](https://www.who.int/data/gho/data/themes/to_pics/anaemia_in_women_and_children_(2021).).
- Yusriani, Y. (2023). Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Window Of Public Health Journal*, 4(2), 267-273.